

Analisis Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Berdasarkan Perspektif High Order Thinking Skills (HOTS) Kelas V Sekolah Dasar

Tri Ulfa¹, Siti Fatonah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail: ulfatri9@gmail.com¹, siti.fatonah@uin-suka.ac.id²

Abstrak

Dalam pembatasan ruang lingkup penelitian ini yaitu menganalisis High Order Thinking Skills (HOTS) pada soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V Sekolah Dasar. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis High Order Thinking Skills (HOTS) pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian berupa soal objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang berjumlah 100 butir soal. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil analisis high order thinking skills (HOTS) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Kelas V Sekolah Dasar menunjukkan Buku IPS Terpadu Kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2014, Buku ESPS kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2015, Buku Aktif Belajar IPS Kelas V Penerbit Tiga Serangkai Tahun 2015 persentasenya sebagian besar pada C4 sedangkan Buku IPS Kelas V SD Penerbit Yudhistira Tahun 2010 persentasenya sebagian besar pada C1. Hasil tersebut dapat disimpulkan jika soal tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Kelas V Sekolah Dasar termasuk dalam kategori High Order Thinking Skills HOTS.

Kata kunci: *Analisis, High Order Thinking Skills (HOTS), Mata Pelajaran IPS*

Abstract

In limiting the scope of this study, namely analyzing The High Order Thinking Skills (HOTS) on the Objective Test questions in Social Science Subjects (IPS) Class V Elementary School. The purpose of this study was to analyze the High Order Thinking Skills (HOTS) on the Objective Test Questions in Social Science Subjects (IPS) Class V Elementary School. The type of research used is a quantitative descriptive research method. The research instrument is in the form of objective test questions in social science subjects (IPS) which amount to 100 questions. Based on the type of research, this research is descriptive quantitative with percentae. Based on the results of the analysis of high order thinking skills (HOTS) on the objective questions of the test in social science subjects (IPS) Class V Elementary School shows that the Integrated Social Studies Book Class V Publisher Erlangga in 2014, the ESPS Book class V Publisher Erlangga In 2015, the Active Book of Social Studies Learning Class V Publisher Triad in 2015 the percentage is mostly on C4 while the Class V Social Studies Book of SD Publisher Yudhistira In 2010 the percentage is mostly in C1. These results can be concluded if the test questions in the social science (IPS) subject of Class V Elementary School are included in the Category of High Order Thinking Skills HOTS

Keywords: *Analysis, High Order Thinking Skills (HOTS), Social Studies Subjects*

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu sebuah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang martabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang menghasilkan lulusan yang baik berarti dapat mencerminkan bangsa yang maju. Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi Lulusan (SKL) yang dimaksud dengan standar kelulusan adalah kriteria mengenai kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Kriteria tersebut sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 (Pratiwi, Atharina, dan Saputra 2020, 9).

Salah satu tantangan pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah bagaimana membangun keterampilan abad 21 sebagai indikator ciri masyarakat era global, yaitu masyarakat berpengetahuan (knowledge based society) Adapun keterampilan yang harus dimiliki tersebut meliputi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mencipta dan membaharui literasi teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan belajar kontekstual dan, kemampuan informasi dan literasi media. Mengenai hal tersebut peserta didik harus mampu beradaptasi dan memahami pengetahuan di masa lampau maupun masa sekarang sehingga peserta didik mampu meningkatkan kreativitas dan berpikir nalar serta fokus terhadap pembelajaran. peserta didik di SD, salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) (Baderan 2018, 153).

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut, mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Abral dan Anwar 2018, 1).

Ilmu Pendidikan Sosial merupakan muatan yang perlu dikembangkan. Lewat IPS, siswa diajarkan untuk mengenal hubungan di dalam masyarakat, ataupun bagaimana menjadi anggota dari sebuah lingkungan. IPS saat ini masih menjadi salah satu muatan yang memiliki materi yang banyak. Siswa akan cenderung menghafal materi IPS dari pada memahaminya lebih mendalam, dan jika hal ini dibiarkan, dapat mengakibatkan tidak dikuasainya materi, dan kegagalan dalam evaluasi. Hal yang lebih dikhawatirkan, siswa yang tidak memahami konsep hidup bermasyarakat di lingkungan sosial akan mempunyai jiwa sosial yang rendah dan tidak dapat hidup bermasyarakat dengan baik (Utami, Rindrayani, dan Suja'i 2021).

Kewajiban untuk mendidik anak bangsa menjadi manusia yang kreatif dan cakap dinyatakan secara eksplisit dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya dapat membentuk peserta didik untuk menjadi cakap, mandiri, dan kreatif. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang dicanangkan tersebut. Salah satunya adalah dengan integrasi higher order thinking skills (HOTS) dalam pembelajaran. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menyatakan bahwa dalam menyiapkan peserta didik yang siap bersaing menghadapi era millennium dan era revolusi industry 4.0, guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk mampu berpikir kritis, analitis dan mampu memberikan kesimpulan atau penyelesaian masalah (Sani 2019, 5).

HOTS merupakan proses berpikir yang menekankan pada kemampuan memutuskan, kritis, kreatif serta solutif atau pemecahan masalah dalam mengolah pengetahuan yang ada dengan pengetahuan baru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS diterjemahkan dalam Kurikulum 2013 dengan penerapan pembelajaran yang menekankan pada 4C (critical thinking, communication, collaboration and creativity) yang merupakan empat keterampilan yang sangat penting dan diperlukan dalam pendidikan di abad ke-21. Kompetensi-kompetensi tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan dengan cara mengumpulkan, memeriksa, menganalisis dan mengevaluasi. Selain itu, keterampilan bekerjasama dan berdiskusi juga dapat diperoleh saat peserta didik menghadapi permasalahan (Aji, 2021, 2).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Agustina Amelia (2016:123-131) berjudul "Analisis Soal Objektif Tes Hasil Belajar High Order Thingking Skills (HOTS) Matematika Materi Pecahan Untuk Kelas V Sekolah Dasar". Pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut: Setelah melakukan penelitian mengenai analisis HOTS pada soal objektif tes dalam mata pelajaran matematika kelas V, ditemukan 14 soal yang memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS dan 6 soal yang tidak memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS. Dari keseluruhan butir soal yang sudah dianalisis tadi dengan menggunakan pedoman analisis berbentuk kriteria pengembangan soal HOTS, dapat diketahui soal mana saja yang dinilai baik, cukup baik, kurang baik, atau tidak baik. Penelitian ini menggunakan desain pembelajaran HOTS dapat diketahui soal mana saja yang dinilai baik, cukup baik, kurang baik, atau tidak baik sehingga dapat mengetahui hasil belajar peserta didik. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran HOTS diukur kesesuaiannya dengan kriteria pengembangan soal HOTS. Sedangkan perbedaan desain pembelajaran dapat diketahui soal mana saja yang dinilai baik, cukup baik, kurang baik, atau tidak baik. Hubungan dengan penelitian ini yaitu berkontribusi dalam hal kelayakan yang memenuhi kriteria sehingga analisis HOTS pada soal Objektif berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi pada hari selasa tanggal 18 desember 2018 proses pembelajaran yang berlangsung di SD hanya menekankan pada konsep saja. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang mengetahui hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari – hari. Peserta didik beranggapan bahwa mereka hanya belajar untuk ulangan tanpa manfaat mengetahui materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu analisis High Order Thingking Skills Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD harus segera dilaksanakan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk terampil membuat dan mengembangkan soal-soal Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik untuk membantu guru dalam membuat soal Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik tersebut, maka digunakanlah kriteria pengembangan soal HOTS.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk membahas "Analisis Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Berdasarkan Perspektif High Order Thinking Skills (HOTS) Kelas V Sekolah Dasar". Dalam pembatasan ruang lingkup penelitian ini dirumuskan dengan menganalisis High Order Thingking Skills (HOTS) pada soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V Sekolah Dasar. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis High Order Thingking Skills (HOTS) pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel dengan menggunakan instrumen pengumpulan data. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Tanjung dan Nababan

2018, 39). Menurut Creswell (2009) metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel,

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena menganalisis High Order Thinking Skills (Hots) pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) di kelas V Sekolah Dasar serta penelitian ini mengevaluasi hasil dari soal dari buku paket IPS kelas V SD. Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengambil sumber soal dari buku paket IPS kelas V terbitan Erlangga, Yudistira, dan Tiga Serangkai. Waktu dalam penelitian inidilaksanakan bulan April pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Peneliti menggunakan teknik population sampling, yaitu penelitian yang mengambil semua populasi sebagai sampel. Dengan demikian sampel yang ada dalam buku paket IPS kelas V terbitan Erlangga, Yudistira, Tiga Serangkai dan dari setiap buku diambil 100 soal. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Analisis High Order Thingking Skills pada soal objektif tes dalam mata pelajaran IPS kelas V SD, sehingga variabelnya dibagi menjadi dua yaitu Variabel Bebas (Independent Variable) dan Variabel Terikat (Dependent Variable). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, tes, jenis data, instrument pengumpulan data. dalam Validitas isi dilakukan dengan cara dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. kemudian Analisis data dari angket tanggapan peserta didik diukur dengan menggunakan skala Gutman.

HASIL

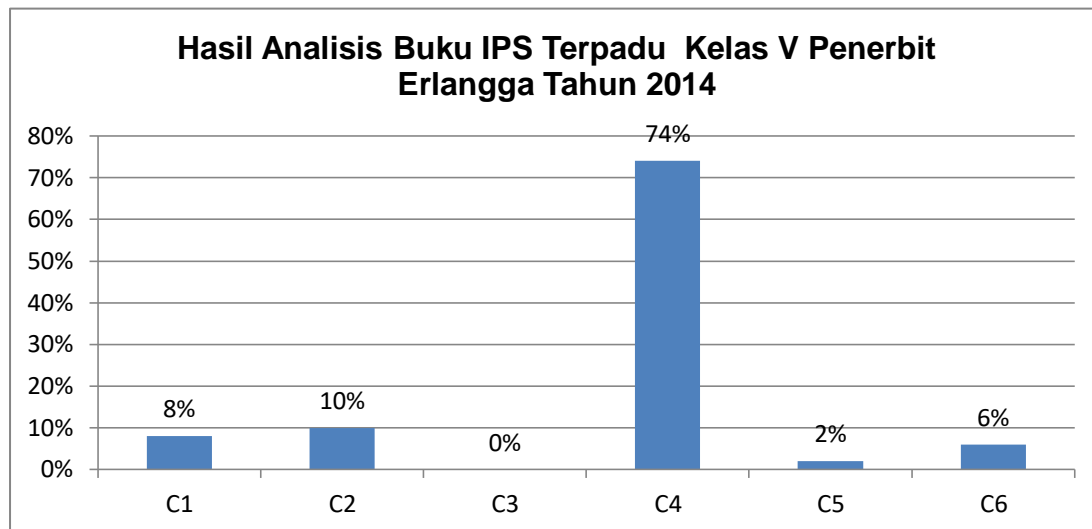
Data hasil penelitian analisis high order thinking skills (HOTS) Pada soal objektif tes dalam mata pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar di dasarkan pada analisis sebanyak 4 soal. Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar dapat di deskripsikan sebagai berikut.

Buku IPS Terpadu Kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2014

Analisis high order thinking skills (HOTS) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar pada Buku IPS Terpadu Kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2014 dilakukan pada 100 soal secara objektif. Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Buku IPS Terpadu Kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2014

	Hasil analisis	Persentase (%)	Kriteria		Hasil analisis
C1	8	8 %	Kurang sekali	C1	8
C2	10	10 %	Kurang sekali	C2	10
C3	0	0 %	Kurang sekali	C3	0
C4	74	74 %	Baik	C4	74
C5	2	2 %	Kurang sekali	C5	2
C6	6	6 %	Kurang sekali	C6	6
Jumlah	100	100		Jumlah	100



Gambar 1. Grafik Analisis Buku IPS Terpadu Kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2014

Berdasarkan pada analisis high order thinking skills (HOTS) Pada Buku IPS Terpadu Kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2014 objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Kelas V Sekolah Dasar diperoleh bahwa kriteria C4 memperoleh persentase tertinggi sebesar 74 % sehingga dikategorikan baik, sedangkan pada kriteria C1,C2, C3, C5, C6 diperoleh persentasenya masih di bawah 20 % sehingga dikatakan soal Buku IPS Terpadu Kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2014 mempunyai kriteria yang baik sebagai soal High Order Thinking Skills (HOTS)..

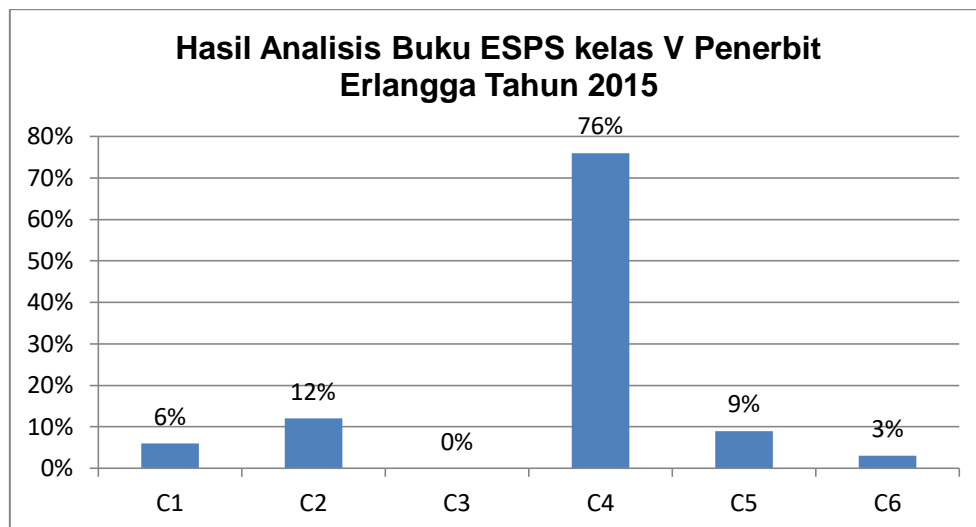
Buku ESPS kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2015

Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar pada Buku ESPS kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2015 dilakukan pada 100 soal secara objektif. Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Analisis Buku ESPS kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2015

	Hasil analisis	Persentase	Kriteria
C1	6	6 %	Kurang sekali
C2	12	12 %	Kurang sekali
C3	0	0 %	Kurang sekali
C4	76	76 %	Baik
C5	9	9 %	Kurang sekali
C6	3	3 %	Kurang sekali
Jumla	100	100	

h



Gambar 2. Grafik Analisis Soal Buku ESPS kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2015

Berdasarkan pada analisis high order thinking skills (HOTS) Pada Buku ESPS kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2015 objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Kelas V Sekolah Dasar diperoleh bahwa kriteria C4 memperoleh persentase tertinggi sebesar 76 % sehingga dikategorikan baik, sedangkan pada kriteria C1, C2, C3, C5, C6 diperoleh persentasenya masih di bawah 20 % sehingga dikatakan Buku ESPS kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2015 mempunyai kriteria yang baik sebagai soal High Order Thinking Skills HOTS.

Buku Aktif Belajar IPS Kelas V Penerbit Tiga Serangkai Tahun 2015

Analisis high order thinking skills (HOTS) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar pada Buku Aktif Belajar IPS Kelas V Penerbit Tiga Serangkai Tahun 2015 dilakukan pada 100 soal secara objektif. Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Buku Aktif Belajar IPS Kelas V Penerbit Tiga Serangkai Tahun 2015

	Hasil analisis	Persentase	Kriteria
C1	7	7 %	Kurang sekali
C2	13	13 %	Kurang sekali
C3	0	0 %	Kurang sekali
C4	71	71 %	Baik
C5	0	0 %	Kurang sekali
C6	7	7 %	Kurang sekali
Jumlah	100	100	



Gambar 3. Grafik Analisis Hasil Analisis Buku Aktif Belajar IPS Kelas V Penerbit Tiga Serangkai Tahun 2015

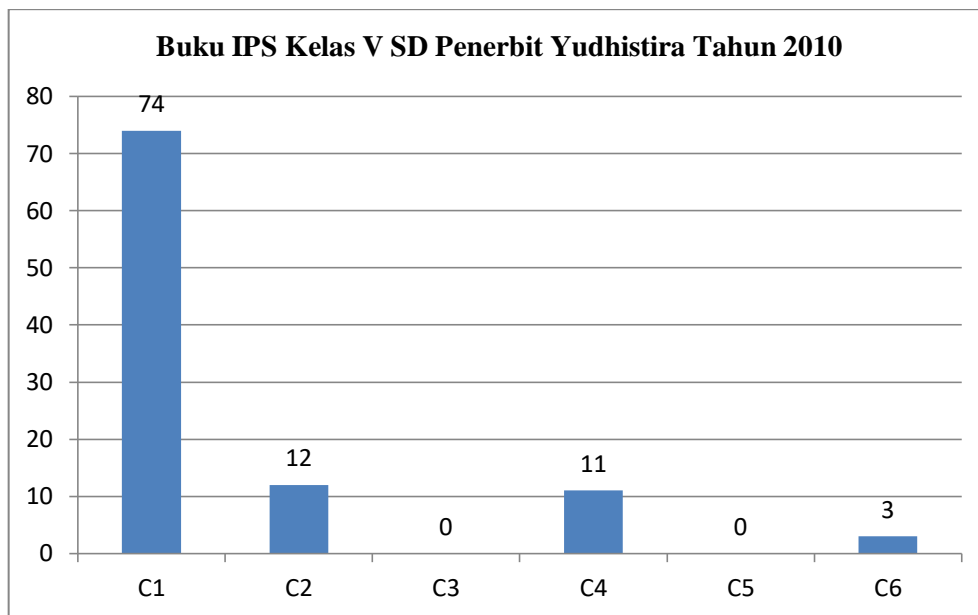
Berdasarkan pada analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Pada Buku Aktif Belajar IPS Kelas V Penerbit Tiga Serangkai Tahun 2015 objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Kelas V Sekolah Dasar diperoleh bahwa kriteria C4 memperoleh persentase yang tertinggi sebesar 71 % sehingga dikategorikan baik, sedangkan pada kriteria C1, C2, C3, C5, C6 diperoleh persentasenya masih di bawah 20 % sehingga dikatakan Buku Aktif Belajar IPS Kelas V Penerbit Tiga Serangkai Tahun 2015 mempunyai kriteria yang baik sebagai soal High Order Thinking Skills HOTS.

Buku IPS Kelas V SD Penerbit Yudhistira Tahun 2010

Analisis high order thinking skills (HOTS) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar pada Buku IPS Kelas V SD Penerbit Yudhistira Tahun 2010 dilakukan pada 100 soal secara objektif. Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Buku IPS Kelas V SD Penerbit Yudhistira Tahun 2010

	Hasil analisis	Persentase	Kriteria
C1	74	74%	Baik
C2	12	12%	Kurang sekali
C3	0	0%	Kurang sekali
C4	11	11%	Kurang sekali
C5	0	0%	Kurang sekali
C6	3	3%	Kurang sekali
Jumlah	100	100	



Gambar 4. Grafik Analisis Buku IPS Kelas V SD Penerbit Yudhistira Tahun 2010

Berdasarkan pada analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Pada Buku IPS Kelas V SD Penerbit Yudhistira Tahun 2010 objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Kelas V Sekolah Dasar diperoleh bahwa kriteria C1 memperoleh persentase tertinggi sebesar 74 % sehingga dikategorikan baik, sedangkan pada kriteria C2, C3, C4, C5, C6 diperoleh persentasenya masih di bawan 20 % sehingga dikatakan Buku IPS Kelas V SD Penerbit Yudhistira Tahun 2010 mempunyai kriteria yang kurang baik sebagai soal High Order Thinking Skills HOTS, sehingga Buku IPS Kelas V SD Penerbit Yudhistira Tahun 2010 dapat dikatakan belum termasuk soal High Order Thinking Skills HOTS.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uraian diatas diketahui kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skill) merupakan cara berpikir yang diharapkan 1) menciptakan, 2) mengevaluasi, dan 3) menganalisis, sebagai contoh, kemampuan melibatkan analisis, evaluasi dan mengkreasi dianggap berpikir tingkat tinggi. Tidak mudah bagi seseorang untuk mempunyai kemampuan berfikir tinggi, dikarenakan tidak hanya menyangkut ranah mengingat, memahami, mengaplikasi, tetapi juga menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan.

Berdasarkan hasil analisis high order thinking skills (HOTS) Pada Soal objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Kelas V Sekolah Dasar menunjukkan jika sebagian besar pada Buku IPS Terpadu Kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2014 persentasenya sebagian besar pada C4, pada Buku ESPS kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2015 juga pada C4, pada Buku Aktif Belajar IPS Kelas V Penerbit Tiga Serangkai Tahun 2015 sebagian besar C4 dan pada Buku IPS Kelas V SD Penerbit Yudhistira Tahun 2010 sebagian besar C1. Hasil tersebut menunjukkan jika soal yang ada belum dikategorikan pada kategori HOTS. Dikarenakan hanya pada ranah mengingat saja, dan dikatakan belum termasuk soal HOTS, dikarenakan baru mencakup ranah C1, C2, C3. Pada penelitian ini kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS pada ranah kognitif terdapat pada C4-C6 yaitu analisis (C4), evaluasi (C5) dan mencipta atau kreasi (C6).

Analisis soal HOTS sekarang ini sering digunakan oleh pembelajaran sebagai tes dalam kurikulum 2013, dikarenakan soal yang berbasis HOTS mempunya banyak kelebihan yaitu, Dapat digunakan untuk mengukur semua jenjang kemampuan berpikir dalam ranah kognitif, Memperkecil kemungkinan menebak benar kunci jawaban, Dapat dibuat menjadi banyak ragam/variasi bentuk, Jawabannya tidak harus mutlak benar, tetapi dapat berupa

jawaban yang paling benar, atau dapat pula mengandung beberapa jawaban yang semuanya benar, Dapat digunakan pada semua jenjang sekolah dan kelas, Dapat diskor dengan sangat objektif, Dapat diskor dengan mudah dan cepat, Ruang lingkup bahan yang ditanyakan sangat luas.

Dengan beberapa uraian kelebihan diatas dapat disimpulkan bahwa soal yang berbasis HOTS mempunyai keunggulan dalam mengukur kemampuan berfikir anak. Sehingga perlu adanya pengembangan bagi guru untuk bisa membuat soal HOTS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis High Order Thinking Skills (HOTS) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Kelas V Sekolah Dasar menunjukkan jika pada Buku IPS Terpadu Kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2014, Buku ESPS kelas V Penerbit Erlangga Tahun 2015, Buku Aktif Belajar IPS Kelas V Penerbit Tiga Serangkai Tahun 2015 persentasenya sebagian besar pada C4 sedangkan Buku IPS Kelas V SD Penerbit Yudhistira Tahun 2010 persentasenya sebagian besar pada C1. Hasil tersebut dapat disimpulkan jika soal tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Kelas V Sekolah Dasar termasuk dalam kategori High Order Thinking Skills HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abral, Waslul, Dan Syafri Anwar. 2018. "Studi Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Siswa Kelas Ix. E Smp Negeri 1 Enam Lingsung" 1: 10
- "Analiisis Soal Penilaian Harian Berdasarkan Perspektif Hots Dalam Pembelajaran Tematik Semester 1 Kelas V Di Sekolah Dasar | Aji | Didaktika Dwija Indria." T.T. Diakses 3 Juni 2022.
- Baderan, Jamila K. 2018. "Pengembangan Soal High Order Thinking (Hot) Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Vi Sd." *Pedagogika* 9 (2): 152–78.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan Ips Filosofi, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Handayani, Monica Putri. 2016. *Pengembangan Buku Lift The Flap Ensiklopedia Anak Tentang 16 Pakaian Adat Di Indonesia Bagian Tengah Daan Timur*. Skripsi. Usd. Yogyakarta.
- Pratiwi, Esti Devi, Filia Prima Atharina, Dan Henry Januar Saputra. 2020. "Analisis Assesment Higher Order Thinking Skills Pada Materi Ipa Kelas Tinggi Sd N Bugangan 02 Semarang." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An 1* (1).
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Pembelajaran Berbasis Hots Edisi Revisi: Higher Order Thinking Skills*. Tira Smart.
- Rosdijati, Nani. 2015. *Erlangga Straight Poin Series Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sd/Mi Kelas V*. Jakarta:Erlangga.
- Sardjiyo Dkk, 2009. *Pendidikan Ips Di Sd*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyosari, Punaji. 2012 *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Tanjung, Henra Saputra, Dan Siti Aminah Nababan. 2018. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pokok Pecahan Di Kelas Iii Sd Negeri 200407 Hutapadang." *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (1).
- Utami, Lilis Wiji, Sulastri Rini Rindrayani, Dan Imam Sukwatus Suja'i. 2021. "Analisis Peran Pembelajaran Ips Dalam Meningkatkan Hingher Oerder Thingking Skills (Hots) Pada Siswa Smp Al Hikam Wanatani Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3): 5796–5803.

Zaenal Arifin. 2013. Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya Offset.